

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DENGAN METODE DISUKUSI DAN MEDIA BENDA-BENDA TERDEKAT PADA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV MIN 2 LAHAT**

Jonsa Ali Muslimin  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lahat  
jonsapga@gmail.com

**ABSTRAK** : Rendahnya penguasaan kemampuan keterampilan proses sains IPA kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif di kelas 4 MIN 2 LAHAT. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatkan aktivitas pembelajaran, mempertinggi interaksi antar siswa dan kerja sama kelompok, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS terutama materi Panca Indra.

## **1. PENDAHULUAN**

Secara umum IPA merupakan pelajaran yang dianggap tidak menarik dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil angket siswa kelas IV MIN 2 LAHAT yang menyatakan bahwa 45 % siswa tidak menyukai pelajaran IPA dan merasa sulit untuk mengikutinya. Oleh karena itu hasil pembelajaran IPA tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kalau kita kaji lebih dalam hal tersebut bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai pendidik. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar

belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil, memaksa hak siswa, (Mulyasa, 2005:20)<sup>1</sup>. Namun menurut hasil pengamatan peneliti kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam membelajarkan IPA di tempat peneliti hingga siswa cepat menjadi bosan adalah (1) Dalam membelajarkan IPA guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurang memperhatikan keterampilan prasarat.

Keterampilan prasarat memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Degeng:1997:4)<sup>2</sup> bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar (*learning prerequisites*). Dalam hubungannya dengan pembelajaran IPA maka keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa umumnya keterampilan proses sains<sup>3</sup> adalah (a) observasi, (b) hubungan antara ruang dan waktu, (c) penggunaan angka, (d) klasifikasi, (e) mengukur, (f) mengkomunikasikan, (g) prediksi dan (h) menyimpulkan. .Sebaik apapun konsep IPA yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran IPAS namun bila siswa tidak menguasai keterampilan proses sains sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV MIN 2 LAHAT tahun pelajaran 2022-2023 semester I tentang Indra Penciuman menunjukkan bahwa 20% siswa menguasai secara tuntas, 35% siswa agak menguasai, dan 45% kurang menguasai pada hal pada pembelajaran IPA sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang indra penciuman, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Dan bila diberi tes soal rata-rata hasilnya rendah.

---

<sup>1</sup> E.Mulyasa, "*Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*", ed.1 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.20.

<sup>2</sup> I Nyoman Sudana Degeng, "*Strategi Pembelajaran*" ,(Malang : IKIP Malang dan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan, 1997), hlm.4.

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.141.

Rendahnya penguasaan kemampuan IPA kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Siswa kelas IV cara berfikirnya masih pada benda konkrit, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya meningkatkan hasil belajar dengan metode diskusi dan media benda-benda sekitar yang dekat dengan siswa antara lain dengan pewangi pakaian, parfum, terasi. Dengan menggunakan metode dan media tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan proses sains, lebih aktif, kreatif sehingga lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPAS.

## 2. METODE

Berdasar pada latar belakang penelitian, maka pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagaimana dilakukan oleh Sugiano, (dalam Harmini:2004:21) antara lain (1) kondisi objek alamiah,(2) peneliti sebagai objek utama,(3) kaya akan data yang bersifat deskriptif keadaan, (4) analisis dilakukan secara induktif (dari contoh ke kesimpulan atau dari khusus ke umum) dan berlangsung sejak dimulai sampai pengumpulan data selesai, (5) pengumpulan data dilakukan secara simultan atau berkesinambungan, baik dalam hal metode, sumber, dan pengumpulan data.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang fenomena yang tampak selama pembelajaran berlangsung. Fenomena yang dimaksud adalah situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action reseach*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas dan dilakukan sesuai dengan langkah – langkah pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian digunakan sebagai dasar untuk mengatasi masalah .Dalam proses perencanaan yang telah disusun dilakukan observasi dan evaluasi dan hasilnya

difahami sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan perencanaan. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan bersinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai, Wibawa (2004:4)<sup>4</sup>.

Dalam penelitian ini guru bekerjasama dengan mitra kolaborasi yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan agar konsentrasi guru dalam mengajar tidak terbelah oleh hal-hal lain. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 LAHAT Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti mengajara di Madrasah tersebut dan lokasi Madrasah ini berada di dekat Air Terjun Lawang Agung. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli tahun 2023 semester I, pada kelas IV MIN 2 LAHAT dengan jumlah siswa 33 siswa yang terdiri atas 16 siswa putra dan 17 siswa putri.

Data yang diperoleh diambil dari hasil kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran IPAS indra penciuman pada siswa kelas IV MIN 2 LAHAT. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) data dari angket siswa, pengamatan peneliti terhadap hasil pembelajaran IPA, dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, (2) Dari hasil catatan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) dari hasil belajar siswa melalui tes yang dilakukan selama proses pembelajaran IPAS Indra Penciuman.

### **3. PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan dari analisa data sebagai hasil dari observasi guru kelas IV dan teman sejawat pada saat penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini, maka pembahasan ini secara urut dikemukakan sebagai berikut: (1) kemampuan keterampilan proses sains siswa kelas IV, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kooperatif (kerja sama) siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan (4) hal-hal yang ditemukan selama tindakan penelitian

---

<sup>4</sup> Basuki Wibawa, "*Penelitian Tindakan Kelas*" (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004), hlm.4.

1) Kemampuan keterampilan proses sains siswa kelas IV

Berdasarkan analisa hasil observasi hasil tindakan penelitian pertemuan pertama dengan bahasan menganalisis bagian dari indra penciuman yaitu hidung pada pertanyaan penjajagan menunjukkan penguasaan materi sebelum tindakan dilaksanakan 31% dan setelah tindakan dilaksanakan 68%. Pada tindakan pertemuan ke-2 dengan bahasan gangguan pada hidung dan cara merawatnya, menunjukkan sebelum tindakan dilaksanakan penguasaan materi siswa tentang bagian hidung dan fungsinya menurut hasil pertanyaan penjajagan sebesar 48% sedangkan setelah tindakan berlangsung menunjukkan 76%. Dengan target kemampuan keterampilan proses sains 70 % maka hal ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang indra penciuman dengan menggunakan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses sains<sup>5</sup>.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti pada pembelajaran IPAS dengan bahasan fungsi dan bagian dari hidung yang disampaikan oleh guru kelas IV, siswa tampak pasif, takut bertanya, dan kurang percaya diri serta perhatian mereka kecil sekali. Juga pada awal tindakan pertemuan 1, tampak siswa takut menjawab dan memperagakan ke depan hingga guru mengulang kegiatan awal permainan pertemuan 1. Namun setelah setelah diskusi selesai pada siklus pertama, aktivitas siswa meningkat, siswa menjadi semangat hal tersebut tampak ketika memperagakan cara menggunakan masker, siswa berebut untuk memperagakan ke depan. Begitu pula pertanyaan demi pertanyaan yang disampaikan oleh guru, ditanggapi secara aktif oleh siswa dengan hampir seluruh siswa siap menjawab pertanyaan tersebut. Menurut hasil observasi guru kelas IV dan teman sejawat, aktivitas siswa pada tindakan siklus-1 menunjukkan: siswa aktif 54 %, siswa sedang 32 %, dan siswa pasif 14%. Sedangkan pada tindakan siklus-2, siswa aktif 78%, siswa sedang 18 %, dan siswa pasif 4%. Dengan demikian berdasar hasil

---

<sup>5</sup> Dini Indrawati, "Modul Ajar Aku Bisa Mencium Aroma" diakses dari Aplikasi Merdeka Belajar, pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 03.42 PM.

analisis data diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran indra penciuman dengan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan aktivitas belajar.

### 3) Kooperatif dalam menyelesaikan kerja kelompok

Berdasar hasil observasi peneliti pada pembelajaran IPAS yang disajikan oleh guru kelas IV, siswa tampak tidak semangat, terkesan takut, apa lagi ketika menyelesaikan tugas dari guru baik perorangan maupun kelompok, sebaian besar mereka menggantung pada teman, terutama teman sebangku. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dan kerja sapa dalam kelompok belum terbentuk. Dari hasil pengamatan guru kelas IV dan teman sejawat saat peneliti melaksanakan tindakan pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa saat menyelesaikan tugas kelompok, siswa menyelesaikan bersama, berpikir bersama, dan memecahkan masalah bersama. Begitu juga pada tindakan pertemuan 2, mereka berkerja sama seolah sudah tidak ada pembatas antara cepat belajar dan yang lambat belajar. Secara rinci hasil analisis dari observasi pada tindakan pertemuan 1 sebagai berikut: siswa aktif 62%, siswa sedang 28%, dan siswa pasif 10%. Sedangkan pada tindakan pertemuan 2 siswa aktif 78%, siswa sedang 14% dan siswa pasif 2%. Berdasar analisis data hasil observasi tindakan pertemuan 1 dan 2 serta hasil obsevasi peneliti pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas IV, kerja sama pada kelompok dikatakan berhasil. Artinya, dengan menggunakan media benda-benda terdekat dalam menyelesaikan tugas bersama pembelajara IPAS tentang indra penciuman dapat mempertinggi kerjasama dan interaksi antar siswa.

### 4) Hal-hal yang ditemukan dalam observasi tindakan saat penelitian

- (1) Motivasi semangat belajar siswa semakin tinggi, tampak saat diskusi mendeteksi indra peniuman mereka yang Dilaksanakan pada tindakan pertemuan 1 dan 2. siswa berebut untuk memperagakan cara menggunakan masker ke depan.
- (2) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat saat siswa mengumpulkan lembar jawaban pada pertanyaan penjajagan, siswa tampak tak teratur dan makan waktu yang panjang, tetapi saat mengumpulkan lembar jawaban evaluasi baik pada pertemuan 1 dan 2 siswa tampak tertib.

- (3) Selesai tindakan siklus-1 siswa bertanya kapan peneliti akan mengajar lagi di kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang akan pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Hasil angket juga mendukung hal yang sama, rata-rata siswa senang akan pembelajaran IPAS yang dibawakan oleh peneliti.
- (4) Kreativitas siswa juga tampak saat menyelesaikan kerja kelompok. masing – masing kelompok menggunakan cara masing-masing untuk memecahkan masalah. Ada yang menggunakan gambar, mind mapping ataupun membuat lagu. Hasil dari siswa ini menunjukkan telah terlaksananya Pembelajaran pendekatan diferensiasi produk <sup>6</sup>
- (5) Saat kegiatan evaluasi dilaksanakan pada hari berikutnya dikarenakan waktu telah habis dan siswa sudah masuk jam pulang.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran Indra penciuman dengan menggunakan metode diskusi dan media benda-benda terdekat dilaksanakan dengan urutan: (1) apersepsi yang dapat berupa pertanyaan untuk membawa siswa menuju materi atau pertanyaan penjajagan materi,(2) diskusi kelompok , yang dalam hal ini pada siklus pertama dengan kegiatan mendeteksi bau menggunakan indra penciuman. (3) kerja kelompok, dan (4) evaluasi.

Pembelajaran Indra penciuman pada pelajaran IPAS dengan menggunakan metode diskusi dan media benda-benda terdekat meningkatkan aktivitas pembelajaran, mempertinggi interaksi antar siswa dan kerja sama kelompok, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap indra penciuman yaitu hidung dan pemecahan masalah siswa dalam gangguan pada indra hidung dalam kehidupan sehari – hari siswa semakin tinggi.

Pembelajaran IPAS dengan metode diskusi dan media benda-benda terdekat memacu keberanian siswa sehingga dengan sendirinya rasa minder dan takut bagi siswa tertentu akan hilang, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Sugianto, “Pembelajaran Berdiferensiasi Antara Manfaat dan tantangannya” diakses dari <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/> , pada tanggal 01 Agustus 2023 pukul 16.35.

sehingga pembelajaran semakin hidup, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

### Daftar Pustaka

Aqip, Zainal. 2003. *Karya Tulis Ilmiah* Bandung: Yrama Widya.

Degeng, Nyoman Sudana. 1997. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Ikip Malang.

Depdikbud. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.

Hamalik, Umar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Wibawa, Basuki. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.

Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kompleks Kemendikbud). *Modul Ajar Pembelajaran*